BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertanian sangat penting bagi perekonomian Indonesia, menyediakan mata pencaharian bagi jutaan orang, khususnya di daerah pedesaan, dan merangsang perekonomian lokal. Pentingnya pertanian lebih dari sekedar penyediaan pangan; hal ini juga mendasari ketahanan pangan nasional. Hal ini mengutamakan sektor pertanian dalam program pembangunan yang fokus pada peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Komoditas Cabai, yang merupakan salah satu produk hortikultura yang penting, memiliki permintaan yang tinggi di Indonesia baik untuk konsumsi domestik maupun sektor pangan. Selain mempunyai kepentingan ekonomi yang besar, cabai juga mempunyai peran penting dalam rantai pasok pangan, karena variasi pasokan dapat mempengaruhi harga pasar. Produksi cabai yang konsisten sangat penting untuk menjamin pasokan yang cukup, sehingga berkontribusi terhadap stabilitas harga di pasar nasional. Meskipun mempunyai arti penting, industri pertanian, khususnya budidaya cabai, menghadapi kendala besar, termasuk ketidakstabilan pendapatan petani akibat perubahan harga dan meningkatnya biaya produksi. Pasar yang bergejolak sering kali membebani petani; Oleh karena itu, penyelidikan yang komprehensif sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen caba (Sumampow,et al. 2023).

Cabai berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di daerah produksi primer, antara lain Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Cabai merupakan komoditas utama dan sumber pendapatan utama petani di sentra produksi. Pendapatan petani dari budidaya cabai sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas panen, terutama pada saat harga pasar meningkat. Akibatnya, variasi harga cabai berdampak langsung pada kesejahteraan petani, sehingga stabilitas harga menjadi perhatian utama pemerintah dan pembuat kebijakan. Selain berdampak pada ekonomi petani, cabai juga memengaruhi stabilitas sosial.

Harga cabai yang berubah-ubah seringkali menjadi masalah bagi masyarakat, terutama ketika harganya meningkat secara signifikan dan memicu kenaikan harga bahan pangan lainnya. Ini berdampak pada inflasi pangan dan daya beli masyarakat, terutama bagi orang-orang di kelas menengah ke bawah. Oleh karena itu, stabilitas harga cabai sangat penting bukan hanya bagi petani tetapi juga bagi konsumen, menjadikan cabai sebagai komoditas yang sangat memengaruhi kondisi ekonomi makro (Dwi Lestari et al., 2024).

Harga cabai dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti distribusi, pola tanam, dan cuaca, yang dapat menyebabkan ketidakpastian pasokan dan fluktuasi harga. Pola tanam yang tidak sinkron dan cuaca ekstrem seringkali berdampak negatif pada stabilitas harga, karena keduanya memengaruhi produktivitas dan ketersediaan pasokan cabai di pasar (Susanawati et al., 2021; Widowati et al., 2023). Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai menghambat distribusi dan menyebabkan perbedaan harga antar wilayah. Petani cabai juga menghadapi tantangan signifikan dari biaya produksi yang terus meningkat, termasuk biaya bibit, pupuk, dan tenaga kerja, yang semakin membebani mereka, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap input berkualitas (Karyani et al., 2020a).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh petani cabai adalah ketergantungan pada kondisi cuaca yang tidak menentu. Tanaman cabai sangat sensitif terhadap perubahan curah hujan dan suhu, sehingga fluktuasi cuaca seperti kekeringan atau hujan ekstrem dapat merusak tanaman dan menurunkan produktivitas selama musim hujan (Cahya & Bangun, 2020). Selain itu, petani cabai juga menghadapi kendala terkait dengan infrastruktur dan akses pasar, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan infrastruktur, seperti jalan yang rusak, menghambat distribusi hasil panen, seringkali memaksa petani untuk menjual cabai dengan harga lebih rendah di pasar lokal (Wijantara et al., 2022). Ditambah dengan kurangnya penyuluhan pertanian dan dukungan teknologi, banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien (Cahya & Bangun, 2020). Untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan secara berkelanjutan, sangat penting bagi petani untuk mendapatkan akses ke teknologi pertanian modern, seperti irigasi tetes dan pengendalian hama terpadu, yang dapat membantu mereka beradaptasi dengan cuaca yang tidak menentu dan meningkatkan hasil panen (Sayaka et al., 2019).

Faktor-faktor utama seperti biaya produksi dan harga jual sangat memengaruhi pendapatan petani cabai. Biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya, termasuk untuk bibit, tenaga kerja, dan transportasi, memiliki dampak signifikan terhadap keuntungan yang diperoleh petani. Menurut teori ekonomi produksi, semakin tinggi biaya produksi, semakin kecil margin keuntungan yang dapat diperoleh oleh produsen. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran yang besar untuk input produksi dapat menyebabkan inefisiensi teknis, yang pada gilirannya berkontribusi pada rendahnya pendapatan petani (Saptana et al., 2016). Untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani cabai, penggunaan input yang efisien dan pengendalian biaya menjadi penting. Harga jual cabai di pasar juga sangat penting. Harga jual sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, terutama tingkat penawaran dan permintaan. Ketika ada banyak cabai, harga turun, yang berarti petani kehilangan lebih banyak uang; sebaliknya, ketika ada sedikit cabai, harga meningkat, yang berarti petani dapat menghasilkan lebih banyak uang. Perubahan musim dan gangguan produksi akibat cuaca sering menjadi penyebab fluktuasi harga.

Faktor lain yang memengaruhi pendapatan adalah produktivitas tanaman. Produksi adalah jumlah cabai per satuan luas lahan. Produksi tinggi biasanya dicapai melalui teknologi tepat guna, pemilihan bibit unggul, dan praktik budidaya yang baik. Teknik-teknik ini memungkinkan petani untuk menutupi biaya produksi dengan lebih mudah dan menjual lebih banyak hasil panen, yang menghasilkan peningkatan pendapatan. Mengingat cabai adalah komoditas pertanian yang bergantung pada alam, kondisi cuaca dan iklim sangat memengaruhi pendapatan petani cabai. Perubahan cuaca ekstrim seperti banjir, kekeringan, dan serangan hama sering kali mengurangi produktivitas tanaman dan meningkatkan biaya produksi karena petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menangani masalah ini. Oleh karena itu, pendapatan petani dapat sangat terpengaruh oleh kondisi cuaca yang tidak menentu (Nurcahyo et al., 2024).

Akses pasar yang baik sangat mempengaruhi harga jual cabai yang diterima petani. Petani yang memiliki akses terbatas ke pasar lokal seringkali menerima harga yang lebih rendah dibandingkan dengan petani yang dapat menjangkau pasar yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh kekuatan tawar yang lebih rendah di pasar lokal dan keterbatasan infrastruktur yang membatasi tingkat persaingan di pasar kecil (Sahara & Wicaksena, 2018; Suprihanti et al.,

2023). Infrastruktur yang tidak memadai, terutama yang berkaitan dengan transportasi dan jalan, dapat menghambat distribusi cabai dan mengurangi kualitas produk yang sampai ke pasar. Berbagai studi menunjukkan bahwa kondisi jalan yang buruk meningkatkan biaya distribusi dan mempengaruhi harga jual cabai di pasar (Novita et al., 2024a; H. E. Wibowo et al., 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan petani cabai, investasi dalam perbaikan infrastruktur serta sistem distribusi yang lebih efisien sangat diperlukan, disertai dengan penerapan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Lukas et al., 2024).

Meskipun Desa-Desa di Kecamatan Bonepantai memiliki potensi produksi cabai yang besar, para petani di wilayah ini masih menghadapi banyak permasalahan yang berdampak pada pendapatan mereka. Permasalahan faktor ekonomi, termasuk kenaikan biaya produksi dan harga jual yang bervariasi, merupakan tantangan utama, meskipun faktor sosial, seperti tingkat pendidikan dan keahlian pertanian, juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola pertanian cabai secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor ekonomi (biaya produksi dan harga jual) dan faktor sosial (tingkat pendidikan dan pengalaman bertani) terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor ekonomi, yaitu biaya produksi dan harga jual, serta faktor sosial, yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman bertani, terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Bonepantai?
2. Di antara faktor ekonomi (biaya produksi dan harga jual) dan faktor sosial (tingkat pendidikan dan pengalaman bertani), faktor mana yang paling signifikan mempengaruhi pendapatan petani cabai di Kecamatan Bonepantai?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi, yaitu biaya produksi dan harga jual, serta faktor sosial, yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman bertani, terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Bonepantai.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang paling signifikan antara faktor ekonomi (biaya produksi dan harga jual) dan faktor sosial (tingkat pendidikan dan

pengalaman bertani) dalam mempengaruhi pendapatan petani cabai di Kecamatan Bonepantai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

   Penelitian ini dapat menambah literatur dan wawasan dalam bidang ekonomi pertanian, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani hortikultura seperti cabai. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian serupa di wilayah lain.

2. Manfaat Praktis:

   a) Bagi petani cabai: Penelitian ini dapat membantu petani memahami faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan mereka, sehingga petani dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam mengelola biaya produksi dan menentukan harga jual.

   b) Bagi pemerintah atau pemangku kebijakan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani cabai, seperti program subsidi input produksi atau intervensi harga pasar.

   c) Bagi masyarakat umum: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fluktuasi harga cabai dan dampaknya terhadap rantai pasokan pangan di Indonesia, sehingga konsumen dapat lebih memahami dinamika pasar cabai yang sering berubah.